

JIRAM

Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen

Vol: 2 No 1 Tahun 2024

E-ISSN: 3031-2973

Diterima Redaksi: 26-02-2024 | Revisi: 13-03-2024 | Diterbitkan: 28-03-2024

PENGARUH KEDISIPLINAN, INTERAKSI DAN KUALITAS KURIKULUM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 SINGOSARI SATU ATAP KABUPATEN MALANG

Nanda Heri Putra Kasih¹, Ike Kusdyah², Tin Agustina³

¹Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

²Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

³Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

¹halonamakunanda@gmail.com, ²ikekusydah@gmail.com, ³tiena.karnawati@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh antara interaksi dengan guru terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh kualitas kurikulum terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh antara kedisiplinan, interaksi dan kualitas kurikulum terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Singosari Satu Atap. Setelah dilakukan analisis data bahwa kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Singosari Satu Atap. Selain itu interaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Singosari Satu Atap. Begitu juga kualitas kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Singosari Satu Atap. Terakhir adalah bahwa kedisiplinan, interaksi dan kualitas kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Singosari Satu Atap.

Kata kunci: Kedisiplinan, Interaksi, Kualitas Kurikulum, Prestasi Belajar.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of student discipline on student achievement. To determine the effect of interaction with teachers on student achievement. To determine the effect of curriculum quality on student achievement. To determine the effect of discipline, interaction and curriculum quality on student achievement at SMP Negeri 4 Singosari One Roof. After analyzing the data, it was found that discipline had a positive and significant effect on student achievement at SMP Negeri 4 Singosari One Roof. In addition, the interaction has a positive and significant effect on student achievement at SMP Negeri 4 Singosari One Roof. Likewise, the quality of the curriculum has a positive and significant effect on student achievement at SMP Negeri 4 Singosari One Roof. The last is that discipline, interaction and curriculum quality have a positive and significant effect on student achievement at SMP Negeri 4 Singosari Satu Roof.

Keywords: discipline, interaction, curriculum quality, learning achievement

I. Pendahuluan

Prestasi belajar adalah salah satu aspek yang sangat penting bagi siswa karena prestasi belajar merupakan salah satu deskripsi tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu tujuan dalam proses belajar mengajar adalah tercapainya suatu prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam hal ini peranan guru sangatlah penting dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk selalu belajar dengan giat. Karena selama ini prestasi belajar siswa SMPN 4 Singosari cenderung menurun.

Prestasi belajar siswa yaitu nilai dari siswa yang masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Selain itu karakteristik SMPN 4 Singosari Satu Atap adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi SMPN 4 Singosari Satu Atap, diperoleh informasi bahwa persentase rata-rata siswa putus sekolah (*drop out*) mencapai 10% pertahun. Tingginya persentase siswa putus sekolah ini juga mengakibatkan penurunan jumlah siswa yang mencapai 37% pada kurun waktu empat tahun terakhir..Sedangkan dalam kurun waktu tahun 2019-2020 nilai rapot kelulusan rata-rata 8, tahun 2019-2020 terjadi penurunan nilai rata2 7. Siswa setelah lulus SMP biasanya tidak mau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan selain prestasi belajar yang rendah juga keadaan ekonomi orang tua siswa yang kurang mendukung.

Faktor kedisiplinan yang juga menjadi sarana pendidikan sangat berperan untuk dapat mempengaruhi, memotivasi, membimbing, merubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan. Perubahan perilaku siswa yang lebih baik termasuk prestasi belajar dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Siswa yang memiliki kedisiplinan selalu *open minded* untuk mempelajari sesuatu hal yang berkaitan dengan motivasi belajarnya. Sebaliknya orang yang terbuka untuk belajar selalu *open minded* dalam belajar tentang kedisiplinan. Disiplin tidak dianggap sebagai paksaan atau tekanan dari orang lain, naum disiplin merupakan muncul dari dalam batin yang telah sadar, sehingga disiplin dianggap sebagai bagian dari sikap sehari-hari (Tulus Tu'u, 2008: 8).

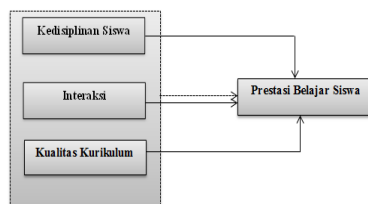
Peran penting dalam kedisiplinan adalah untuk memberikan pengaruh, memotivasi, mengatur dan menciptakan prilaku-prilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yag ditanamkan, dan diteladankan. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar disiplin dan mendisiplinkan dirinya. Selain didapat permasalahan yang lain bahwa masih banyak yang belum mempunyai sikap disiplin saat pembelajaran berlangsung.

Hal inilah yang kemudian menjadi penting interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran, sehingga perlu ada upaya untuk meningkatkan interaksi siswa dengan guru diantaranya dengan cara guru menjelaskan secara detail dalam proses belajar mengajar, guru harus memberi contoh dan tauladan yang baik terhadap siswa serta memberikan motivasi dan semangat kepada siswa sehingga siswa terpacu dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, siswa juga harus aktif dalam kelas bila ada hal yang kurang jelas harus segera ditanyakan dan guru harus selalu dalam pengawasan untuk mengontrol siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bagian dari pentingnya interaksi dalam pendidikan.

Kondisi ini juga tidak terlepas dari kualitas kurikulum yang merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang merupakan gambaran bahan tertulis dalam melaksanakan pembelajaran oleh pendidik (guru) bersama peserta didik (siswa). Selalu berkembang secara dinamis sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan perkembangan jaman. Tujuan yang diinginkan adalah output yang dihasilkan dapat berkompetisi dengan negara-negara lain di dunia. Kurikulum sebagai seperangkat rencna dan pengaturan tentang isi dan bahan belajar mengajar serta metode yang dimanfaatkan sebagai acuan penyelenggara proses belajar mengajar (Dakir, 2010:1).

Selain kualitas kurikulum juga dianggap memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kualitas kurikulum sangat terkait dengan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.



Gambar 3.2 Kerangka Konseptual Penelitian

II Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis studi kausal yaitu tipe penelitian kuantitatif untuk memperoleh generalisasi dalam menjelaskan fenomena pengaruh kedisiplinan, interaksi dan kualitas kurikulum terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Singosari Satu Atap.

Tempat penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Singosari Satu Atap. Waktu penelitian dimulai bulan Januari 2022 sampai selesai.

Populasi dalam ini adalah siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Singosari Satu Atap sebanyak 76 siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Singosari Satu Atap sebanyak 76 siswa yang terbagi dalam 3 kelas, yaitu laki-laki berjumlah 39 siswa dan perempuan 37 siswa. Maka dalam penelitian ini responden adalah seluruh siswa dan tidak menggunakan sampel.

Tabel 5.1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelas			Frekuensi	Kumulatif (%)
	I	II	III		
Laki-laki	10	9	20	39	51,32
Perempuan	8	15	14	37	48,68
Jumlah	18	24	34	76	100

Sumber : Data Penelitian, 2022

Pengambilan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi dan kuisioner. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur pengaruh pengaruh kedisiplinan, interaksi dan kualitas kurikulum terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Singosari Satu Atap. Sedangkan dalam metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang aturan-aturan sekolah dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan nilai rapor. Instrumen dalam penelitian sebelum digunakan harus diuji terlebih dahulu kualitasnya. Untuk menguji kualitas instrument digunakan 2 uji, yaitu:

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2010:16). Dalam uji validitas data ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaram kuesioner, untuk menguji sebuah validitas digunakan teknik *product person moment*. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r Tabel. Suatu variabel dikatakan valid, apabila variabel tersebut memberikan nilai signifikan 5%. Apabila dalam penelitian terdapat data yang tidak valid maka peneliti dapat menghapus item-item dari kuesioner yang tidak valid, atau diperbaiki struktur dan maksud kalimatnya.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016:47) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menguji reliabilitas dengan

menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Reabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Apabila ada data yang tidak reliabel maka peneliti dapat menghapus item-item dari kuesioner yang tidak reliabel, atau diperbaiki struktur.

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian minimum. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi.

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variable bebas atau tidak. Salah satu cara untuk menguji multikolinearitas dalam model regresi adalah melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari variable bebas terhadap variable terikatnya Gujarati dalam Suliyanto (2011)..

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Antara variabel bebas dan terikat dikatakan mempunyai hubungan linear, jika kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan skor variabel terikat..

c. Uji Normalitas.

Pengujian normalitas menggunakan pengujian garis Plot dan Kolmogorov-Smirnov, distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Jika data normal maka garis yang menggambarkan plotting data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonal dan Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai $Sig > \alpha (0,05)$ (Suliyanto 2011)..

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut *homoskedastisitas*. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama maka disebut *heteroskedastisitas*.

III Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Singosari Satu Atap dipengaruhi oleh variabel kedisiplinan, interaksi dan kualitas kurikulum. Hal tersebut dapat dilihat dari seberapa besar prosentase variabel – variabel bebas terhadap variabel prestasi belajar. Berikut ini pembahasan untuk masing- masing hipotesis:

Tabel 5.10: Rangkuman Uji Normalitas masing-masing Variabel Penelitian

No	Variabel	Asymp sig2-tailed	α	Kesimpulan
1	Kedisiplinan	0,459	0,05	Normal
2	Interaksi	0,119	0,05	Normal
3	Kualitas kurikulum	0,937	0,05	Normal
4	Prestasi belajar	0,061	0,05	Normal

Sumber : Data Primer

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai- nilai probabilitas kedisiplinan= 0,459, Interaksi = 0,119, kualitas kurikulum = 0,937 dan prestasi belajar = 0,061 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi data keempat variabel normal.

Tabel 5.11 : Pengujian Linieritas masing –masing Variabel Penelitian

No	Variabel	F hitung	F tabel	Kesimpulan
1	Kedisiplinan	1,527	1,726	Linier
2	Interaksi	1,233	1,718	Linier
3	Kualitas Kurikulum	0,650	1,739	Linier

Sumber : Data Primer

Tabel menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} variabel kedisiplinan dengan variabel prestasi belajar = 1,527 lebih kecil dari $F_{tabel} = 1,726$. variabel Interaksi dengan variabel prestasi belajar akuntansi = 1,233 lebih kecil dari $F_{tabel} = 1,718$, dan variabel kualitas kurikulum dengan prestasi belajar akuntansi = 0,650 lebih kecil dari pada $F_{tabel} = 1,739$. Dengan demikian bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah linier.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana maka diperoleh persamaan regresi $Y = 51,167 + 0,159 X_1$. Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 51,167 menunjukkan besarnya prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor kedisiplinan, sedangkan koefisien regresi sebesar 0,159 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 nilai kedisiplinan maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,159. Dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sesungguhnya antara kedisiplinan dengan prestasi belajar maka perlu dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan $db = n - 2$. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,384 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,666 ternyata dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $t_{hitung} 3,384 > t_{tabel} 1,666$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Ini berarti bahwa kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari nilai determinasi. Dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,134 ini berarti variasi skor prestasi belajar sebesar 13,4% dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan sedangkan sisanya sebesar 86,6% prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain selain kedisiplinan misalnya interaksi belajar mengajar, motivasi belajar, lingkungan belajar atau variabel bebas lainnya. Oleh karena itu maka peneliti menjadi yakin bahwa kedisiplinan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 13,4%.

Berdasarkan hasil analisis diatas terbukti bahwa hipotesis pertama, kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Singosari Satu Atap. Hasil penelitian ini memberikan masukan baik bagi siswa–siswi untuk senantiasa mengetahui pentingnya kedisiplinan dalam belajar sehingga prestasi belajar yang sudah baik dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan. Hal ini seperti yang dinyatakan Tu’u (2004: 37) menyatakan mengenai pentingnya karakter disiplin pada siswa yang muncul karena kesadaran diri siswa, jika siswa memiliki kesadaran diri terhadap pentingnya disiplin, maka siswa tersebut akan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, jika siswa tersebut tidak patuh terhadap tata tertib sekolah, maka akan berdampak kurang baik terhadap belajarnya. Kedisiplinan memberikan dukungan positif pada proses pembelajaran karena memiliki kondisi lingkungan yang tertib dan kondusif. Jika tanpa disiplin yang baik, maka suasana sekolah dan proses pembelajaran pun tidak akan tertib dan kondusif.

Dari pihak guru, diharapkan selalu memperhatikan aspek kedisiplinan, baik dari guru sendiri maupun siswa pada waktu belajar, sehingga dengan diperkenalkan pentingnya kedisiplinan tersebut maka siswa akan menjadi lebih tahu dan mengerti tata tertib dan aturan sekolah tersebut dalam hal belajar selain memperkenalkan kedisiplinan, guru juga diharapkan membimbing para siswa agar siswa dapat patuh terhadap peraturan sekolah dengan baik. Pihak sekolah juga hendaknya memberikan ketauladanan, sehingga menciptakan suasana belajar

yang mendukung bagi para siswa untuk dapat belajar secara maksimal. Kepribadian tidak begitu saja terbentuk namun perlu dilatih. Fungsi disiplin yang ketiga adalah melatih kepribadian. Sikap, tingkah laku dan pola hidup yang baik tidak semata-mata terbentuk begitu saja dalam waktu singkat. Semua itu dibentuk dan melalui proses latihan yang panjang. Berusaha untuk selalu berdisiplin adalah bentuk latihan yang nanti akan membentuk kepribadian.

Kedisiplinan siswa dapat terbentuk dan terbina melalui berbagai cara, disiplin itu tidak terbentuk begitu saja perlu latihan dan pembinaan serta diri kemauan siswa. Berdasarkan penuturan Tu'u (2004: 48-50) disiplin dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alatpendidikan, hukuman, teladan, lingkungan yang berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Ketujuh faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berdisiplin baik dilingkungan sekolah atau lingkungan keluarga. Ketika seseorang atau siswa menyadari bahwa disiplin penting maka siswa akan selalu senantiasa berdisiplin yang nantinya hasil belajar siswa di rumah atau di sekolah menjadi lebih baik.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana maka diperoleh persamaan regresi $Y = 47,467 + 0,166 X_1$. Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 47,467 menunjukkan besarnya prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor interaksi belajar, sedangkan koefisien regresi sebesar 0,166 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 nilai interaksi belajar maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,166.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sesungguhnya antara variabel interaksi dengan prestasi belajar maka perlu dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan $db = n - 2$. Dari hasil perhitungan nilai korelasi variabel interaksi belajar dengan prestasi belajar, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,583 dan t_{tabel} sebesar 1,666. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $t_{hitung} 4,583 > t_{tabel} 1,666$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti interaksi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Sementara itu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel interaksi belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari nilai determinasi. Dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,221, ini berarti variasi skor prestasi belajar sebesar 22,1% dipengaruhi oleh faktor interaksi belajar sedangkan sisanya sebesar 77,9% prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain seperti media pembelajaran, motivasi belajar, disiplin belajar, lingkungan belajar atau variabel bebas lainnya. Dengan demikian meyakinkan peneliti bahwa interaksi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, yaitu sebesar 22,1%.

Berdasarkan analisis diatas terbukti bahwa hipotesis kedua, interaksi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Singosari Satu Atap. Oleh sebab itu maka sangat baik apabila interaksi belajar yang berlangsung pada saat ini lebih ditingkatkan lagi, karena jika interaksi belajar lebih ditingkatkan maka prestasi belajar juga akan meningkat. Interaksi belajar dapat ditingkatkan dengan cara guru banyak melakukan komunikasi dengan siswa serta membimbing siswanya dalam mencari pemecahan masalah didalam kelas dan guru juga harus berusaha membuat siswanya untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena keaktifan siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar.

Komunikasi atau interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran seperti ini biasanya terjadi dengan metode diskusi, yang mana guru menugaskan siswa untuk berdiskusi dengan temannya tentang suatu masalah atau materi yang sedang dipelajari. Setiap individu ikut aktif dan tiap individu mempunyai peran. Dalam hal ini guru hanya menciptakan situasi dan kondisi, agar tiap individu siswa dapat aktif belajar. Guru akan mengawasi dan mengarahkan serta membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian

interaksi belajar mengajar berlangsung timbal balik. Kegiatan seperti ini menimbulkan adanya interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa (Roestiyah, 1994: 44).

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana maka diperoleh persamaan regresi $Y = 55,200 + 0,119 X_1$. Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 55,200 menunjukkan besarnya prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor kualitas kurikulum, sedangkan koefisien regresi sebesar 0,119 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 nilai kualitas kurikulum maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,119. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sesungguhnya antara variabel kualitas kurikulum dengan prestasi belajar maka perlu dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan $db = n - 2$. Dari hasil perhitungan nilai korelasi variabel kualitas kurikulum dengan prestasi belajar, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,529 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,666. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $t_{hitung} 2,529 > t_{tabel} 1,666$, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Sementara itu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kualitas kurikulum terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari nilai determinasi. Dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,080. ini berarti variasi skor prestasi belajar sebesar 8% dipengaruhi oleh faktor kualitas kurikulum sedangkan sisanya sebesar 92% prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain seperti interaksi belajar mengajar, motivasi belajar, media pembelajaran atau variabel bebas lainnya. Dengan demikian meyakinkan peneliti bahwa kualitas kurikulum mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 8%.

Berdasarkan analisis diatas terbukti bahwa hipotesis ketiga, kualitas kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Singosari Satu Atap. Pencapaian prestasi belajar agar dapat maksimal menuntut pihak sekolah, masyarakat dan orang tua untuk menyediakan berbagai sarana belajar dan situasi belajar yang mendukung siswa untuk belajar. Hal ini penting karena dengan tersedianya sarana belajar yang memadai, siswa akan mendapatkan sumber-sumber belajar secara mudah. Misalnya dapat dilakukan dengan menyediakan koleksi buku-buku pelajaran, jurnal serta majalah yang mendukung, laboratorium yang lengkap serta laboratorium penunjang proses belajar yang lain. Sementara dipihak keluarga dan masyarakat dapat melakukannya dengan menyediakan sarana-sarana belajar yang memadai dan penciptaan suasana belajar yang kondusif.

Menurut Sukmadinata, kurikulum mencakup semua pengalaman yang dilakukan siswa, dirancang, diarahkan, diberikan bimbingan dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah (Nana Syaodih Sukmadinata, 2003: 18). Berdasarkan Pengertian Kurikulum secara umum dan pengertian kurikulum menurut definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan diatas tentang pengertian kurikulum sangatlah fundamental yang menggambarkan fungsi kurikulum yang sesungguhnya dalam sebuah proses pendidikan. Kurikulum sebagai komponen strategi yang merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan analisis data dengan regresi ganda didapat persamaan $Y = 21,820 + 0,140X_1 + 0,157X_2 + 0,135X_3$. Dari persamaan tersebut jelas terlihat bahwa setiap kenaikan 1 nilai untuk variabel kedisiplinan, interaksi belajar dan kualitas kurikulum akan meningkatkan prestasi belajar masing-masing 0,140+0,157+0,135. Sedangkan konstanta 21,820 menunjukkan tingkat prestasi belajar yang dapat dicapai diluar ketiga variabel tersebut.

Untuk mengetahui apakah ketiga koefisien tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak maka perlu adanya uji signifikansi koefisien korelasi terlebih dahulu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan $db_{pembilang} = 3$ dan $db_{penyebut} = 72$. Dari uji F ditemukan $F_{hitung} = 16,677 > F_{tabel} = 2,732$ berarti koefisien korelasi tersebut signifikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

kedisiplinan, interaksi dan kualitas kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Dan untuk mengetahui berapa besar pengaruh/sumbangan variabel kedisiplinan, interaksi dan kualitas kurikulum terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Besarnya sumbangan efektif dan relatif menunjukkan bahwa interaksi belajar memberikan sumbangan yang paling tinggi yaitu Efektif = 14,88% dan Relatif = 36,29% yang kemudian diikuti kedisiplinan sebesar Efektif = 14,10% dan Relatif = 29,31% dan kualitas kurikulum sebesar Efektif = 12,02% dan Relatif 29,31%. Interaksi belajar mengajar menduduki peringkat paling tinggi karena interaksi belajar mengajar merupakan dasar dari proses belajar mengajar. Sedangkan kedisiplinan menduduki peringkat ke dua dikarenakan kedisiplinan merupakan aspek kepatuhan terhadap peraturan sekolah di dalam interaksi belajar mengajar oleh karena itu dengan kedisiplinan maka interaksi belajar dapat berjalan dengan maksimal sehingga dapat memudahkan siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik, dan kualitas kurikulum merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Sumbangan efektif dari variabel bebas terhadap prestasi belajar sebesar 41%. Hal ini berarti 59% dipengaruhi oleh variabel bebas lain, misalnya disiplin belajar, motivasi belajar, dan variabel bebas lainnya. Dengan demikian meyakinkan peneliti bahwa kedisiplinan, interaksi dan kualitas kurikulum secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 41%.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suranti, (2010), bahwa ada hubungan positif antara interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa artinya semakin baik interaksi sosial maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Begitu juga hasil penelitian Syahril Is, (2015), dijelaskan banyak hal yang menjadi hambatan Sekolah dalam implementasi kurikulum 2013, diantaranya ialah a). Belum utuhnya pemahaman terhadap konsep, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pengelolaan kurikulum 2013, b). Format lingkup dan rapor belum disosialisasikan, contoh tentang penilaian sikap, c). lingkup dan kedalaman materi diklat belum cukup untuk mengubah pola pikir (mindset) peserta, karena masih berupa konsep pemahaman belum berupa implementasi, d). Strategi diklat lebih cocok untuk sosialisasi bukan implementasi.

IV Penutup

Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab V dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Singosari Satu Atap. Bahwa interaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Singosari Satu Atap. Bahwa kualitas kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Singosari Satu Atap. Bahwa kedisiplinan, interaksi dan kualitas kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Singosari Satu Atap.

Sedangkan implikasi secara praktis, ada kemungkinan aspek kedisiplinan guru, cara berinteraksi dan kualitas kurikulum belum sepenuhnya mampu mengelola kelas sehingga keadaan kelas menjadi tidak kondusif dalam proses belajar mengajar. Adapun solusi yang bisa diambil oleh pihak sekolah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu guru lebih optimal memperhatikan aspek kedisiplinan dan interaksi kepada siswa seperti menjelaskan proses pembelajaran dengan metode diskusi atau tanya jawab.

Disamping itu, pentingnya aspek ketauladanan kedisiplinan dan interaksi guru dengan siswa lebih bermakna dan menyenangkan jika terjalin kerjasama yang erat antar siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi semangat dan lebih aktif baik dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat atau bertukar informasi. Penerapan metode diskusi juga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Pihak sekolah agar lebih mendorong guru bersikap disiplin dan inovatif dalam menciptakan strategi, metode, dan model pembelajaran yang dapat diterapkan saat

pembelajaran sedang berlangsung. Sdelaian itu prestasi belajar siswa tidak hanya dilihat dari jumlah nilai akademik yang tercermin dari nilai raport saja namun juga keaktifan dalam organisasi dan kegiatan sekolah lainnya.

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan terhadap kedisiplinan agar efektivitas dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat lebih meningkat sehingga dengan begitu dapat membantu pula dalam meningkatkan prestasi belajar. Selain itu peningkatan kedisiplinan juga didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi bahwa kedisipinan di sekolah terkategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Irwan Irfany, 2013. Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Dan Surat 'Abasa Ayat 1-10. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press
- Agustina, Ruslinda, Masrifani, dan Ruslinda. 2017. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Aulia, Alin. 2012. Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMK Sultan Agung Kabupaten Cirebon. Jurnal Online Mahasiswa. Vol 1(2)
- Dalyon, 2009 Psikologi Pendidikan, Jakarta: Pt Asdi Mahasatya
- Dede Rosyada, 2004. Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Prenada Media
- Fathur Rohman, 2014. Pola Interaksi Guru Dan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya, Volume 02 Nomer 03
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh. 2014. Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami. Bandung: Redaksi Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irfany, Ahmad Irwan. 2013. Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Al-Qur'an Surat Ayat 12-19 dan Surat „Abasa ayat 1-10. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Khafid, Muhammad dan Suroso. (2008). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil belajar Ekonomi. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 2(2). Semarang: UNNES
- Koesoema. A, Doni. 2011. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman. Global. Jakarta: PT Gramedia
- Moh. Uzer Usman, 1990. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Rosdakarya
- Miftahul. Huda, 2015. Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2008. Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak Malang: UIN-Malang Press
- Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, 2012. Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Teras
- Muhibbin Syah, 2010. Psikologi Pendidikan, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Nadeak, Murti Ayu Natalia, Natuna, Daeksiiti Ayub, dan Jas Jafar. 2016. Learn Dicipline in Following People Learn Learnig of Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Pekanbaru. Jurnal Online Mahasiswa. Vol 3(1)
- Nasution, 2010. Sosiologi Pendidikan, Jakarta:Bumi Aksara,

- Nugroho, Eddy Rosalendro dan Sami'a,. 2016. Pengaruh Pembinaan Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Taruna Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran. *Jurnal Sains Manajemen*. 2(2)
- Rahayu, Ida Puji, Setiani, Rahyu dan Nuswantari, Mahardini Resti. 2017. Pengaruh Kepercayaan diri dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pogalan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. Vol 3(2)
- Riduwan. 2013. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula. Bandung:Alfabeta
- Rumpak, Aristarkus Didimus. 2016. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Indonesia Institute. *Jurnal*.
- Sardiman A.M, 2012. Interaksi dan Motivasi Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____, 2007. Interaksi dan Motivasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sari, Bela Puspita dan Hadijah, Hady Siti. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol 1(1)
- Septiani, Dian. 2017. Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Instrinsik Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. Vol 8(1)
- Shochib, Moh. 2010. Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak saleh. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, 2010. Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Suliyanto, 2011, Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.Yogyakarta
- Sumantri, Bambang. 2010. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi. *Jurnal Media Prestasi*. Vol 5(3)
- Sumiarwan, Iwan. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum 2013 Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Mewujudkan Kualitas Pembelajaran.” *KhazanahAkademia* 01, no. 01(2017):1–8
- Sutratinah Tirtonegoro, 2001. Anak Super Normal dan Program Pendidikannya, Jakarta: Bina Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010. Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Jakarta: Rineka Cipta
- Tulus Tu'u, 2008. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo
- _____, 2004, Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Widyasari, Retna dan Karim, Abdul. 2018. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Islam NU Pungkuran. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*. Vol 5(1)
- Wina Sanjaya, 2005. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikilum Berbasis Kompetensi, Jakarta: Prenada Media Group
- Windi Novia, 2016. Kamus Ilmiah Populer. Pustaka Gama
- Zaenal Arifin, 2009. Evaluasi Pembelajaran, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI
- Zuriah. Nurul. 2011. Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prerspektif perubahan. Jakarta: PT Bumi aksara